BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat menjadi pribadi yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan memiliki daya saing. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang harus diperoleh setiap individu sejak usia dini hingga dewasa. Pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.² Dengan demikian, pendidikan memiliki proses belajar yang merupakan kunci utama dalam pembangunan suatu bangsa.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, baik dari segi bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai positif lainnya sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari selama pembelajaran.³ Dengan belajar dapat mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. dijelaskan pada teori behavioristik bahwa belajar dapat menimbulkan kemungkinan bertambahnya tingkah laku menjadi lebih baik akibat dari interaksi dengan lingkungannya.⁴ Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama pada jenjang sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian khusus adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena siswa dituntut untuk memahami kondisi alam dan sosial yang ada di sekitar mereka.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 232.

³ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan pembelajaran*. (CV Kaaffah Learning Center : Sulawesi Selatan, 2019), hal.6

⁴ Burrhus Frederic Skinner, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. (New York: Appleton-Century, 1398).

IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pertimbangan bahwa siswa pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Dengan penggabungan mata pelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan.⁵

Dalam proses pembelajaran, pendidik juga harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Selain itu, penerapan model yang interaktif dan kolaboratif akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang telah digunakan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan pendekatan kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, karena dapat memungkinkan siswa memperoleh makna dari penggabungan materi dengan masalah dunia nyata yang mereka temui di lingkungan.⁶

Mata pelajaran IPAS terdapat beberapa materi, salah satunya materi keragaman budaya bangsa. Keragaman budaya bangsa di sekolah dasar bertujuan membangun karakter inklusif dan memperkuat rasa nasionalisme pada generasi muda. Pengenalan materi ini tidak hanya membentuk sikap saling menghormati, tetapi juga meminimalkan prasangka, serta membantu siswa memahami dan menghargai kekayaan budaya Indonesia sejak dini.⁷ Dengan pendekatan yang kreatif dan terintegrasi dalam kurikulum, siswa

⁵ Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, and Baina Qodriani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *Metodik Didaktik* 18, no. 2 (January 31, 2023): 54–64, <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>.

⁶ Nasution, Azizah Febryani, and Eka Yusnaldi. "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV MIS Mutiara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.3 (2024): 2937-2950.

⁷ Ariya Saputra, Dinda Nila Sabrina, Isnaeni Wijayanti, and Didik Tri Setiyoko, "Pentingnya Mengenalkan Keragaman Budaya Di Sekolah Dasar", *Pedagogik: Jurnal ilmiah Pendidikan* 11, no. 1 (2025):117.

dapat belajar hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam dan menjaga nilai-nilai budaya agar tidak punah.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.⁸ Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya, karena dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran adalah alat bantu pendidik untuk dapat memberikan informasi kepada siswa dengan mudah, selain itu pendidik juga dapat menarik minat siswa dalam mempelajari topik baru dan membuat subjek lebih mudah bagi siswa untuk memahami.⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan melalui pengamatan di kelas IV SDN Langenharjo 2, terdapat minimnya penggunaan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang nantinya dapat menyebabkan kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan tenaga guru dalam membuat media pembelajaran untuk setiap materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga masih ada beberapa materi yang belum menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti di SDN Langenharjo 2 khususnya kelas IV, perlu adanya inovasi penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Akhirnya, guru menemukan cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan membuat media pembelajaran berupa *smart box*, karena media ini tidak memerlukan waktu

⁸ Debby Yuliana Sinaga et al., “Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi: Developing Students’ Learning Interests to Improve Elementary School Mathematics Learning in High School Grades,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (February 2, 2025): 1550–60.

⁹ Kuntum Khaira Ummah, and Dea Mustika, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar”. *Didatika: Jurnal Kependidikan*, 13, no. 2 (Mei 2024): 2302-1330.

yang lama untuk disiapkan dan bahan-bahannya mudah ditemukan di sekitar kita.

Smart box merupakan alat yang di dalamnya memuat gambar dan materi yang akan disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung untuk menarik siswa dalam proses pembelajaran dan biasanya alat tersebut berbentuk balok. Kotak pintar (*smart box*) adalah kotak kecil yang berisi alat-alat untuk belajar.¹⁰ Dengan bantuan media pembelajaran *smart box* dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dan siswa menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan media pembelajaran *smart box* dalam mata pelajaran IPAS yang berjudul “Penerapan Media *Smart Box* dalam Mata Pelajaran IPAS untuk Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di SDN Langenharjo 2”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran dan perencanaan guru, maka berfokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam penerapan media *smart box* dalam mata pelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2?
2. Bagaimana implementasi guru dalam penerapan media *smart box* dalam mata pelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam penerapan media *smart box* dalam mata pelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2?

¹⁰ Alya Putri Maradika, Eni Kumalasari, dkk., Pengaruh Media Smart Box dengan Model PJBL terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SDN Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 no.05,2023. hal.2208

¹¹ Zulita Damayanti, Viktor Pandra, Novianti Mandasari, *Penerapan Media SMAB (Smart Box) pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Air Deras. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4, no.2,2024.hal. 373.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam penerapan media *smart box* dalam pembelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2.
2. Mendeskripsikan implementasi guru dalam penerapan media *smart box* dalam pembelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2.
3. Mendeskripsikan evaluasi guru dalam penerapan media *smart box* dalam mata pelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Penerapan media *smart box* dalam pembelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2 ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta memberikan penambahan ilmu pengetahuan dalam kemajuan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pengembangan pembelajaran atau penerapan media pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pendidikan dasar, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau gambaran untuk kedepannya dalam menerapkan media pembelajaran *smart box* khususnya mata pelajaran IPAS.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar melalui penerapan media pembelajaran *smart box* pada mata pelajaran IPAS.

- c. Bagi para peneliti lain, dengan adanya hasil peneliti ini diharapkan peneliti lain dapat menggali banyak informasi terkait media pembelajaran *smart box* dalam mata pelajaran IPAS, serta dapat dikembangkan ke dalam mata pelajaran yang lain tujuannya untuk mempermudah para literatur untuk mencari referensi.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan mempermudah untuk mengetahui penjelasan dari istilah-istilah yang dipakai peneliti berjudul “Penerapan media *smart box* dalam pembelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2”.

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan dengan tujuan membangkitkan dalam hal pengetahuan, perasaan, perhatian dan keterampilan peserta didik, sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.¹² Media pembelajaran juga dapat membantu seorang guru untuk menyampaikan informasi baik materi ataupun informasi lain yang berkaitan dengan pembelajaran kepada siswa sebagai penerima informasi, yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. *Smart Box*

Media pembelajaran *smart box* merupakan kotak pintar yang di dalamnya memuat tentang materi yang akan disampaikan guna alat untuk belajar. Media *smart box* sebagai alat edukatif yang mencakup materi transformasi energi dan berbagai soal yang dikerjakan lewat permainan, memungkingkan siswa untuk melihat

¹² Mihwatun, F.Shoufika Hilyana, and Diana Ermawati, “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media Smart Box Kelas IV SD,” *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 3 (August 14, 2024): 307–14, <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.181>.

dan memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial dengan lebih jelas, dan juga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa.¹³

c. Mata Pelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang dikembangkan kurikulum yang menggabungkan materi IPA dan IPS menjadi terpadu dalam pembelajaran, bertujuan untuk berfikir secara keseluruhan dalam suatu hal yang utuh di kehidupan nyata, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang nantinya proses pembelajaran dituntut untuk melakukan kegiatan praktik pada masing-masing siswa yang bisa memberikan pengalaman kepada siswa tersebut.¹⁴ IPA mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan fenomena alam berupa fakta yang telah diteliti oleh para peneliti dan juga ilmu yang mempelajari semua kehidupan melalui penemuan baru dengan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, IPS merupakan ilmu yang menjelaskan tentang fakta dan peristiwa yang berhubungan dengan sosial dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat.

Dengan demikian, IPAS adalah mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka yang tergabung dalam materi tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan menjelaskan kehidupan manusia yang sedang berinteraksi dengan masyarakat sekitar.¹⁵

d. Keaktifan Belajar

Mengembangkan keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar juga bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa agar siswa aktif

¹³ *Ibid.*, hal. 308.

¹⁴ Marwa, Usman, and Qodriani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka." *Metodik Didaktik* 18, no. 2 (January 31, 2023): 54–64, <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 31

bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan dan bisa bekerja dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹⁶

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari penelitian ini yang berjudul “Penerapan media *smart box* dalam mata pelajaran IPAS untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Langenharjo 2” yaitu pembahasan ini akan fokus pada penerapan media Smart Box oleh guru dalam mata pelajaran IPAS guna menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas IV. Dengan penggunaan media Smart Box dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa menjadi lebih aktif di kelas sekaligus meningkatkan hasil belajarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman di dalam penulisan skripsi ini dalam menganalisis permasalahan, maka terdapat penyusunan sistematika indikator pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian pustaka, berisi tentang uraian teori yang digunakan sebagai referensi peneliti yang dirujuk dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III membahas kajian pustaka yang memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁶ Badriyah, Laila. "Penerapan Metode Edutainment dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kecamatan Waru." *Jurnal Kependidikan Islam* 12.2 (2022): 115-126.

Bab IV membahas hasil penelitian yang berisi tentang data yang dibahas sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan informasi lainnya yang dikumpulkan dari hasil penelitian.

Bab V membahas tentang pembahasan berisi temuan saat penelitian dan hasil penelitian yang berisi tentang paparan pembahasan penelitian.

Bab VI membahas tentang penutup dari skripsi berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dirumuskan dan dijelaskan secara singkat.